

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian suatu Negara tumbuh dan berkembang dari berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu diantara lembaga-lembaga keuangan yang ada, nampaknya yang paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank. Perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Perbankan merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kegiatan perbankan dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan nasabah atau masyarakat luas. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara. Salah satu fungsi bank yang sangat vital atau penting adalah bank memiliki peranan dalam peredaran uang untuk menunjang kegiatan usaha suatu negara.

Perbankan merupakan salah satu bagian dari suatu sistem keuangan yang memegang peranan sebagai lembaga intermediasi bagi sektor-sektor yang terlibat dalam suatu perekonomian. Perbankan sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Untuk menjalankan fungsi intermediasi ini dengan lancar diperlukan bank dengan tingkat kinerja keuangan yang sehat. Maka perlu dilakukan penilaian kesehatan bank secara berkala.

Untuk menilai kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap

mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bagi bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya.

Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh bank dan para *stakeholder*. Dengan adanya penilaian tingkat kesehatan bank diharapkan mampu memberikan sinyal atau kemudahan dalam pengambilan keputusan investasi oleh para *investor* yang ada. Tingkat kesehatan bank tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan bank itu saja, tetapi juga dapat mencerminkan kinerja manajemen dari bank tersebut.

Bank Indonesia memerintahkan kepada bank-bank milik swasta maupun pemerintah, diharuskan membuat laporan dengan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan yang dibuat, seterusnya dipelajari dan dianalisis oleh pihak bank maupun dari bank Indonesia sehingga dapat diketahui kondisi kesehatan bank tersebut. Setelah mengetahui kondisi bank yang sebenarnya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya.

Bank Indonesia adalah lembaga yang memiliki wewenang untuk mengawasi tingkat kesehatan perbankan yang ada di Indonesia. Untuk memenuhi wewenangnya Bank Indonesia menetapkan peraturan bagi lembaga perbankan yang ada di Indonesia. Peraturan Bank Indonesia nomor. 6/10/PBI tahun 2004 yaitu mengenai metode yang harus digunakan oleh lembaga perbankan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Metodenya disebut dengan CAMELS yang

merupakan siingkatan dari *Capital* (pemodalan), *Assets* (Aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* ( Rentabilitas), *Liquidy* (Lkuiditas), dan *Sensitivity to Market Risks*.

Kasus *bailout* Bank Century merupakan salah satu berita yang banyak menarik perhatian masyarakat Indonesia. Kasus Bank Century diawali dengan jatuh temponya surat-surat berharga milik Bank Century senilai US\$ 56 juta dan akhirnya gagal bayar. Dari peristiwa itu menyebabkan Bank Century mengalami kesulitan likuiditas. Kesulitan likuiditas tersebut berlanjut pada gagalnya kliring atau tidak dapat membayar dana permintaan nasabah oleh Bank Century yang diakibatkan oleh kegagalan menyediakan dana (*prefund*) sehingga terjadi penarikan dana nasabah secara besar-besaran (*rush*). Bank Indonesia selaku bank sentral menetapkan Bank Century sebagai bank gagal yang berdampak sistematis dan memerlukan penanganan lebih lanjut.

Pengalaman dari kasus tersebut mendorong Bank Indonesia untuk membuat regulasi baru mengenai penilaian tingkat kesehatan bank. Perbankan saat ini mengalami permasalahan yang mendasar yaitu inovasi yang terjadi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko dan good corporate governance yang memadai.

Bank Indonesia (BI) menginginkan agar lembaga perbankan mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada lebih dini dan meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan manajemen risiko yang baik. Bank Indonesia kemudian mengubah sistem CAMELS menjadi RGEC. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC merupakan penilaian atas tingkat profil

risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), rentabilitas (*earning*), dan pemodalannya (*capital*) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Analisis RGEC ini merupakan perkembangan dari analisis CAMELS, dimana pada analisis ini menggunakan dua dimensi penilaian, yaitu penilaian risiko inheren dan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC secara rinci dijelaskan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011. Dari Surat Edaran ini terdapat beberapa faktor. Faktor pertama mengenai penetapan peringkat faktor profil risiko (*risk profile*). Faktor kedua mengenai penetapan peringkat tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Faktor ketiga mengenai rentabilitas (*earning*). Faktor yang terakhir atau keempat mengenai faktor pemodalannya (*capital*).

Per-januari 2012 seluruh bank umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. sehingga menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti.

Perbankan Indonesia tetap menunjukkan kinerja yang positif tercermin dari kondisi rasio pemodalannya perbankan yang tercatat jauh di atas ambang batas delapan persen, yang dicapai melalui perolehan profitabilitas perbankan yang cukup tinggi dan upaya peningkatan efisiensi yang dilakukan perbankan, sebagaimana tercantum dalam indikator utama perbankan di bawah ini.

**Tabel I.1. Indikator Perbankan**

<b>Indikator Utama</b>	<b>Des 2013</b>	<b>Des 2014</b>	<b>Des 2015</b>
Total Aset (Triliun Rp)	4.954.467	5.615.150	5.943.259
Kredit	3.292.874	3.674.308	3.904.158
DPK	3.663.968	4.114.420	4.238.349
CAR	18,59	19,57	21,39
ROA	3,08	2,85	2,32
NIM	4,89	4,23	5,39
NPL Gross	1,82	2,04	2,39
NPL Net	0,86	0,98	1,14
LDR	09,70	89,42	92,11

Sumber : Laporan Pengawasan Perbankan 2014 dan 2015, Otoritas Jasa Keuangan

Bank yang semakin tumbuh dan berkembang tentu membutuhkan modal yang semakin besar untuk mendukung ekspansinya maupun untuk memenuhi ketentuan regulator (Otoritas Jasa Keuangan). Untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut bank dapat melakukan secara umum, yaitu melalui pemupukan laba ditahan, dengan cara tidak membagikan labanya sebagai dividen kepada pemegang saham atau melalui setoran oleh pemegang saham. Namun pemenuhan modal secara internal ini sangat terbatas, karena keterbatasan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maupun keterbatasan pemegang saham secara individual dalam menyeter modal yang dibutuhkan. Untuk mengatasi permasalahan ini banyak bank-bank yang melakukan *Intial Public Offering* (IPO) untuk memenuhi pemodalannya melalui para investor dengan menjual saham dipasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu sumber dana untuk meningkatkan pemodalannya bagi perusahaan yang mempublik melalui penerbitan saham dan menjualnya kepada investor melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dapat

melakukan dengan membeli saham perusahaan yang dikehendaki melalui pasar modal

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan saham tersebut. Perubahan dan fluktuasi harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harga suatu saham semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harga suatu saham semakin turun. Selain dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan, perubahan harga saham juga sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan akan tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini akan diuji untuk menganalisis dan membuktikan apakah tingkat kesehatan bank memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Risk Profile Level, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 - 2015*”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Apakah *risk profile level* , *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*, berpengaruh secara parsial simultan dan signifikan terhadap

perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas maka analisis tingkat kesehatan bank yang diperlukan untuk membantu investor maupun nasabah dalam membuat keputusan memilih bank yang sehat. Selain investor dan nasabah, pihak bank juga perlu mengetahui tingkat kesehatan bank tersebut sehingga pihak bank dapat memperbaiki masalah yang ada. Pada penelitian ini dibatasi oleh beberapa faktor saja, yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*. Analisis pengaruh kesehatan bank terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2015.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji apakah *risk profile level*, berpengaruh secara parsial simultan dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.
2. Untuk mengkaji apakah *good corporate governance*, berpengaruh secara parsial simultan dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.

3. Untuk mengkaji apakah *earning*, berpengaruh secara parsial simultan dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.
4. Untuk mengkaji apakah *capital*, berpengaruh secara parsial simultan dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh di berbagai kalangan dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut :

#### 1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu akuntansi perbankan terutama yang berkaitan dengan peningkatan tingkat kesehatan bank menggunakan metode *risk profile level*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* (RGEC) sesuai Surat Edaran Bank Indonesia. Sektor perbankan memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara.

#### 2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai metode *risk profile level*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* (RGEC) untuk menilai tingkat kesehatan bank. Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang yang menjadi dasar pemikiran penelitian ini, untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan serta manfaat penelitian, batasan masalah kemudian terakhir dengan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini akan menjelaskan teori-teori dan pendapat para ahli yang dipakai dalam analisis penelitian ini setelah itu diuraikan dan digambarkan kerangka pemikiran.

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum tentang pengaruh *tingkat risk profile level, good corporate governance, earning, dan capital* (RGEC) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia periode 2012 – 2016.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2015, hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran – saran.